

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI PANTUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI KARANG PANGGUNG

Heriyanti

SMP Negeri Karang Panggung, Indonesia

Email: heriyantialdan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimpulkan isi pantun melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dari pratindakan sampai dengan Siklus II. Pengumpulan data dengan teknik tes. Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah 68,51 dengan ketuntasan klasikal 59,26%. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah 72,77 Dengan ketuntasan klasikal 70,37%. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai adalah 78,14 dengan ketuntasan klasikal 92,59%. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah 4,26 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah 11,11%. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah 5,37 sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan 22,22%. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus II adalah 9,63 Dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II adalah 33,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model *inquiry learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung.

Kata kunci: *Inquiry Learning*, menyimpulkan, isi, pantun.

IMPROVES THE ABILITY TO CONCLUDE THE CONTENT OF POETRY THROUGH THE INQUIRY LEARNING MODEL IN CLASS VII STUDENTS OF KARANG PANGGUNG STATE MIDDLE SCHOOL

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the increase in the ability to infer the content of rhymes through the Inquiry Learning learning model for class VII students at SMP Negeri Karang Panggung. The research method used is Classroom Action Research from pre-action to Cycle II. Data collection using test techniques. In the pre-action results, it was found that the average score was 68.51 with classical completeness of 59.26%. In the first cycle of activities, it was found that the average score was 72.77 with classical completeness of 70.37%. In cycle II it was found that the average score was 78.14 with classical completeness of 92.59%. Based on the results, the average increase from pre-action to cycle I was 4.26, while the increase in classical completion from pre-action to cycle I was 11.11%. From Cycle I to Cycle II, it was found that the average increase in score was 5.37, while completion increased by 22.22%. Furthermore, the average increase in the pre-action score to cycle II was 9.63. With classical completeness from pre-action to cycle II being 33.33%. Thus, it can be concluded that through the inquiry learning model it can improve the ability to infer the content of rhymes in class VII students at SMP Negeri Karang Panggung.

Keywords: Inquiry learning, concluding, content, rhyme.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis dalam pembelajarannya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya pada aspek keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca dan menulis, akan tetapi ada keterampilan tambahan yaitu apresiasi sastra. Pembelajaran sastra pada kurikulum 2013 di tingkat SMP menuntut guru hanya sebagai fasilitator dan bukan menjadi sentral dalam proses pembelajaran karena siswa harus mampu memberikan penafsiran tersendiri atas sastra yang dibacanya. Berdasarkan hal tersebut jelas jika pembelajaran sastra akan memberikan dampak kreatifitas dalam proses pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran sastra yang menuntut kekreatifan siswa adalah kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung.

Pembelajaran pantun merupakan salah satu pembelajaran yang di dalamnya memuat pemahaman akan puisi rakyat. Jenis puisi rakyat yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Amar (2016:40), pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Burhanudin, dkk., (2019:70), bentuk sastra lisan dan tulisan yang masih hidup ditengah masyarakat. Nugraheni dan Desfitria (2021:17) jenis puisi lama Indonesia. Itu berarti pantun adalah salah satu karya sastra lokal asli Nusantara Sesuai dengan tujuan sastra, pantun juga harus memiliki fungsi memberikan kesenangan dan kebermanfaatannya bagi pembaca. Oleh sebab itu pembelajaran pantun harus dirancang sedemikian rupa agar memunculkan motivasi belajar bagi siswanya.

Pembelajaran pantun sering menemui kendala, salah satunya pembelajaran menyimpulkan isi pantun. Berdasarkan hasil ulangan harian diketahui jika ketuntasan klasikal belum sepenuhnya tercapai. Masih di bawahnya nilai KKM karena masih kurang memahami dalam pembelajaran menyimpulkan isi pantun. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur pembangun pantun, yaitu meliputi, struktur, rima, diksi dan pesan. Selain itu didapatkan juga informasi tentang hasil belajar bahasa Indonesia yaitu Ketuntasan Minimal (KKM) 70, akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,51 dengan siswa tuntas 16 siswa (59,26%) sedangkan 11 siswa (40,74%) belum dinyatakan tuntas. Secara klasikal hasil belajar bahasa Indonesia juga belum mengalami ketuntasan klasikal yaitu $>70 = 75\%$.

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dikarenakan banyak faktor, sehingga penulis berusaha menyelesaikannya melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun. McNiff (Winarni, 2018:200) Penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru sendiri dengan hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Dengan PTK guru dapat merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan hasil belajar. Kemmis dan Tanggart (Riyanto, 2010:52) salah satu karakteristik PTK adalah partisipatori yaitu penelitian yang diterapkan oleh praktisi, terutama untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas mereka sendiri. Penulis merancang pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kurangnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan isi pantun yaitu belum sesuai model pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Maka diperlukan model pembelajaran yang menarik serta efektif digunakan seperti model *Inquiry Learning*. Model *Inquiry Learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam

memberikan materi pelajaran siswa yang menjadi peranan utama, karena pada model pembelajaran ini guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang menjadi permasalahan. Kurniasih dan Sani (2015:113) model *Inquiry Learning* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan. Pada model pembelajaran ini siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif atau kemauan sendiri dalam proses pengamatan gejala alam serta dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka amati.

Keunggulan dari model *Inquiry Learning* ini adalah dapat mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri. Syamsidah dan Ratnawati, (2020:13) salah satu kelebihan model *Inquiry Learning* adalah dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik. Rosanti, dkk., (2016:288) salah satu kelemahan model *inquiry learning* adalah strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan belajar siswa. Berdasarkan kendala tersebut bisa diatasi dengan cara sebelum guru harus merencanakan proses pembelajaran *inquiry learning* dengan baik sehingga tidak terkendala dengan waktu dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu Rulita (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning*, selanjutnya hasil penelitian Mulyana (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada model pembelajaran *Inkuiry Terbimbing* ini lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dahulu pada model *inquiry* ini guru melatih peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model *inquiry learning*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung”.

METODE

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Riyanto (2010:50) penelitian tindakan kelas menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan Arikunto, dkk., (2010:3) Penelitian tindakan Kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 2 orang, yaitu kepala sekolah dan 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia, SMP Negeri Karang Panggung.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Wradhani (2007:1.6) Proses perencanaan dibagi menjadi dua siklus dan masing-masing langkah dalam siklus terdiri dari (a) *Planning* (perencanaan) (b) *Acting* (tindakan) (c) *Observing* (observasi) (d) *Reflecting* (umpan balik). Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan akhir diadakan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang

dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan menyimpulkan isi pantun secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan menyimpulkan isi pantun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri Karang Panggung pada kelas VII dengan jumlah 27 siswa. Jumlah siswa laki-laki 9 orang dan 18 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada 29 Agustus sampai dengan 26 September 2022 di semester ganjil 2022/2023.

Setelah menganalisis data pratindakan, selanjutnya penulis melaksanakan siklus penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, penulis melakukan dua siklus. Masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil analisis data penelitian dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dan dalam pembahasan diuraikan tindakan sebagai berikut:

Hasil Tes

Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022 di kelas VII SMP Negeri Karang Panggung. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 16 siswa (59,26%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (40,74%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 50. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 68,51. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 70 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur pantun, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi menyimpulkan isi pantun. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model pembelajaran *Inquiri Learning*.

Hasil Siklus I

Siklus I adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4×40 menit) pada pertemuan pertama tanggal Senin 5 September 2022 dan pertemuan ke-dua tanggal 12 September 2022 di SMP Negeri Karang Panggung Kabupaten Musi Rawas.

Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiri Learning*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi unsur pembangun pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan

mengajar lainnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 September 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan.

Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMP dan guru atau teman sejawat SMP Negeri Karang Panggung. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan media pembelajaran. Dalam pemanfaatan media menjadi kurang efisien karena ketika proses memahami materi melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* siswa masih banyak bertanya, sehingga waktu yang digunakan belum efektif. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan simulasi pengerjaan melalui media.

Hasil Siklus I Pertemuan 2

Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimpulkan isi pantun melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa latihan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan menyimpulkan isi pantun. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII.1 SMP Negeri Karang Panggung, yang berjumlah 27 siswa.

Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus I akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus II atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan menyimpulkan isi pantun melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung menunjukkan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 siswa atau 70,73%, dan 8 siswa atau 29,62% dinyatakan belum tuntas. Rata-

rata nilai adalah 72,77, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus I terjadi peningkatan kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung dari pratindakan dengan rata-rata 68,51 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 72,77, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 4,26. Selain itu dari hasil siklus I diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 59,26% sedangkan siklus I sebesar 70,37%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 11,11%.

Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala SMP dan guru matapelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri Karang Panggung mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi mengerjakan latihan menyimpulkan isi pantun melalui model pembelajaran *Inquiri Learning*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok.

Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh, media dan latihan yang mendukung.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam $2 \times$ pertemuan (4×40 menit) pada tanggal 19 September 2022 (Pertemuan 1) sampai dengan 26 September 2022 (Pertemuan 2) di kelas VII.1 SMP Negeri Karang Panggung. Pertemuan pertama pada siklus II menyimpulkan isi pantun. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas latihan-latihan berkaitan dengan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung.

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus I hal yang menjadi perbaikan adalah, apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan mengapresiasi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung.

Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model

pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan menyimpulkan isi pantun pada siswa yang dikerjakan secara perorangan. Dari hasil tes tersebut terlihat peningkatan nilai siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 70 kategori tuntas sebanyak 25 siswa (92,59%). Siswa yang nilainya kurang dari < 70 adalah 2 siswa (7,40%). Nilai tertinggi adalah 85 dan yang terendah 60 rata-rata keseluruhan sebesar 78,14. Pada siklus II kemampuan menyimpulkan isi pantun melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung telah tuntas dengan rata-rata 78,14. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >70. Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *Inquiry Learning* mampu meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa SMP Negeri Karang Panggung.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* mampu meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa SMP Negeri Karang Panggung. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan-latihan menyimpulkan isi pantun. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Inquiry Learning* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi menyimpulkan isi pantun jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkan kemampuan menyimpulkan isi pantun melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68,51, siswa yang tuntas 16 siswa atau 59,26%. Sedangkan rata-rata siklus I sebesar 72,77 dengan jumlah siswa tidak tuntas 72,77 siswa atau 70,37%. Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 11,11%.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 78,14 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 72,77. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 25 siswa (92,59%). Sedangkan siklus I sebanyak 19 siswa (70,37%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau 22,22%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 9 atau 33,33%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >70.

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar bahasa Indonesia yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

Pembahasan

Analisis Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun melalui Model Pembelajaran *Inquiry Learning*.

Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan menyimpulkan isi pantun sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil ulangan harian pada materi menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan dan oleh sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 70 kategori tuntas terdapat 16 siswa atau 59,26%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68,51, sedangkan siswa yang belum tuntas 11 atau 40,74%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun, digunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *Inquiry Learning*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun. Pada awal pembelajaran, setelah memberikan salam dan menyapa siswa guru mengabsen siswa serta menjelaskan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang model pembelajaran *Inquiry Learning*. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 1 soal dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata

siklus I sebesar 72,77. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 19 siswa atau 70,37%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung.

Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiri Learning*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami materi menyimpulkan isi pantun. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan beberapa soal dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun. Adapun penggunaan teori dalam materi menyimpulkan isi pantun didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 25 siswa 92,59%, dan 2 siswa atau 7,40% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 nilai terendah adalah 60 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,14. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran *Inquiri Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa SMP Negeri Karang Panggung.

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas VII.1 SMP Negeri Karang Panggung memahami materi menyimpulkan isi pantun dengan model pembelajaran *Inquiri Learning* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan siswa yang tuntas belajar, nilai rata-rata hasil tes, dan rekapitulasi dapat dilihat di bawah:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen
> 70	16 siswa	59,26 %	19 siswa	70,37 %	25 siswa	92,59 %
< 70	11 siswa	40,74 %	8 siswa	29,62 %	2 siswa	7,40 %
Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%
Rata-rata	68,51		72,77		78,14	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68,51 sedangkan tes pada siklus I yaitu 72,77. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4,26. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 16 siswa (59,26%) dan siklus I meningkat menjadi 19 siswa (70,37%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa

(11,11%).

Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas 19 siswa (70,37%), pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa (92,59%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 6 siswa (22,22%).

Peningkatan pratindakan ke siklus II yaitu:

$$P = \frac{R2-R1}{R1} \times 100\%$$

Dengan:

R1: Rata-rata Pratindakan = 68,51

R2: Rata-rata siklus I = 72,77

R2: Rata-rata siklus II = 78,14

$$\begin{aligned} X &= \frac{78,14-72,77}{68,51} \times 100\% \\ &= \frac{5,37}{68,51} \times 100\% \\ &= 0,0783 \times 100\% \\ &= 7,84\% \end{aligned}$$

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 16 siswa (59,26%) setelah dilakukan siklus II menjadi 25 siswa (92,59%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 9 siswa (33,33%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan menyimpulkan isi pantun mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 68,51 pada siklus I menjadi 72,77 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 78,14. Nilai rata-rata pratindakan 68,51 dan pada siklus II menjadi 78,14. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 9,63. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* mampu meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun pada siswa SMP Negeri Karang Panggung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disimpulkan sebagai berikut. Secara umum kemampuan menyimpulkan isi pantun dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Inquiri Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri Karang Panggung.

Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 70 berjumlah 16 siswa 59,26%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan nilai disebabkan adanya daya tarik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68,51 sedangkan tes pada siklus I yaitu 72,77. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4,26. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 16 siswa (59,26%) dan siklus I meningkat menjadi 19 siswa (70,37%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (11,11%).

Nilai rata-rata pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 19 siswa (70,37%), pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa (92,59%), berarti meningkat sebanyak 6 siswa (22,22%). Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 16 siswa (59,26%) setelah dilakukan siklus II menjadi 25 siswa (92,59%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan

sampai siklus II sebanyak 9 siswa (33,33%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata, pratindakan sebesar 68,51 pada siklus I menjadi 72,77 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 78,14.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanudin, D, Hakim, N, Indrayeni, S. (2019). Kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lirik. (*jurnal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/*). Volume 1. No 1.
- Chairil, Amar. (2016). Korelasi kemampuan memahami ciri pantun dan kemampuan menentukan jenis pantun dengan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri I pagaralam. (*jurnal pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*). Volume 6, No. 1.
- Damanik, Oktavia Juliana. (2019). Penerapan Model *Inkuiri* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Siswa SMP. *Jurnal IMAJERI* Vol. 02, No. 1, (78-86).
- Wardhani, Igak. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kurniasih & Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kridalaksan, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laily. (2014) Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 3 No 1.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Multafin, (2015). Kemampuan menulis pantun kelas VII SMP Negeri 52 konawe selatan. (*jurnal humanika*). Volume 3, No. 15.
- Musriwati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal: Pendidikan dan pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol.2 , No 2. (324-330).
- Nugraheni, S, A, Desfitria, R. (2021). Pengembangan materi ajar pantun pada buku tematik kelas V tema 4. (*jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*). Volume 2, No.1.
- Nurgiantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* . Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Setiawati, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan hasil Belajar Muatan Ipa Dan Bahasa Indonesia Kelas 5 SD. *Jurnal: Didaktika Dwija Indria*, Volume 6, Nomor 3, hlm. 100-107.
- Sugiarto, E, (2015). Terampil menulis (tips dan trik menulis laporan, opini, cerpen, puisi, pantun). Yogyakarta. Morfalingua.
- Syamsuddin dan Damaianti, Vismaia.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsidah & Ratnawati. (2020). *Panduan Model Pembelajaran Inquiry Learning*. Sleman: Budi Utama.
- Taufik, Imam. (2002). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Elact.
- Wardarita, R. (2010). *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pararaton.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.